



ABSTRACT

This study aims to identify reasons for small and medium business owners in Semarang formed alliance with other firm. Moreover, this study specifically analyze there is difference of limitation on alliance process for small and medium business located at Small Industrial Environment (SIE) and its located outside of SIE in Semarang.

This study used 7 observed variables for analyze limitation on alliance process for small and medium business located at SIE and its located outside SIE. The variables are knowledge transfer, tacitness, specificity, complecity, exsperience, protectiveness and organizational culture.

Based of literature review, questionnare result, and in-dept interview to 141 owner of small and medium business, this study succes to identify 4 categories of reasons for small and medium business to joint alliance, and it had 5 cakegories reasons for small and medium business not to joint alliance. Moreover, based on KOLMOGOROV-SMIRNOV analysis, this study indicate that 7 observed variable was no difference of limitation of alliance process signifikanly between small and medium business located at SIE and its located outside SIE, unles specificity variable that had difference signifikanly.

In general, this study concluded that: First, there were 4 categories of reasons for small and medium business to joint alliance and there were 5 categories of reasons for small and medium business not to joint alliance. Second, sentralitation of location that competed by operational facility for small and medium business did not cause difference of limitation on alliance process for small and medium business in Semarang. Future research can be conducted on the same setting, but in same business field or developmentel analysis in alliance impact.

Keywords : alliance, process, small and medium business



INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengungkap alasan pengelola atau pemilik UKM di Semarang melakukan atau tidak melakukan aliansi (kemitraan usaha) dengan perusahaan lain. Lebih lanjut secara spesifik penelitian ini akan menganalisis apakah terdapat perbedaan hambatan proses kemitraan pada UKM yang berada di LIK dan UKM yang berada di luar LIK di Semarang.

Untuk menganalisis hambatan proses kemitraan pada UKM di Semarang, khususnya pada UKM yang berada di LIK dan UKM yang berada di luar LIK, peneliti menggunakan 7 (tujuh) variabel amatan yang menghambat proses kemitraan. Variabel tersebut adalah transfer *knowledge*, *tacitness*, *specificity*, kompleksitas, pengalaman, *protectiveness* dan perbedaan budaya organisasional.

Dengan melakukan analisis kualitatif yang didasarkan pada kajian teoritis, survai dengan dukungan wawancara yang mendalam untuk pengumpulan data terhadap 141 pengelola atau pemilik UKM, penelitian ini berhasil mengidentifikasi 4 katagori alasan UKM menjalin kemitraan (aliansi) dan 5 katagori alasan UKM tidak menjalin kemitraan. Sedangkan mengenai analisis hambatan proses kemitraan yang dilakukan terhadap dua kelompok responden, yaitu responden yang berada di LIK dan responden yang berada di luar LIK mengindikasikan bahwa dari 7 (tujuh) variabel amatan yang digunakan peneliti dengan menggunakan alat analisis statistik KOLMOGOROV-SMIRNOV, tidak ada perbedaan hambatan proses kemitraan secara signifikan pada dua kelompok responden tersebut, kecuali variabel *specificity* yang mempunyai perbedaan secara signifikan.

Dalam penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa: Pertama, terdapat 4 katagori alasan UKM menjalin kemitraan dan 5 katagori alasan UKM tidak menjalin kemitraan. Kedua, pemusatan lokasi yang dilengkapi dengan fasilitas operasi usaha pada UKM tidak menyebabkan perbedaan terhadap hambatan proses kemitraan pada UKM di Semarang. Penelitian lanjutan bisa dilakukan pada setting yang sama tetapi pada bidang usaha yang sejenis, atau pengembangan analisis pada dampak kemitraan.

Keyword: Kemitraan, Proses, UKM